



### Pendampingan Literasi Pembelajaran Dan Pengemasan Bahan Ajar Berbasis Digital Bagi Guru Di Sma Ypi Amir Hamzah Kota Medan

Sulian Ekomila<sup>1</sup>, Nuraini<sup>2</sup>, Trisni Andayani<sup>3</sup>, Waston Malau<sup>4</sup>, Payerli Pasaribu<sup>5</sup>, Enggi Nurunnisya<sup>6</sup>, Atikah Adawiyah<sup>7</sup>, Karina Ita<sup>8</sup>, Intan Nur<sup>9</sup>, Ade Liza<sup>10</sup>

<sup>1,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup>Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Medan



Received:  
12/08/2022

Reviewed:  
13/08/2022

Revised:  
14/08/2022

Accepted:  
15/08/2022

Copyright: © 2022. Sulian et.al. This is an open-access article. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



**Abstrak** – Sekolah Menengah Atas YPI Amir Hamzah adalah sekolah yang menjadi sasaran program pengabdian dan pemberdayaan yang dilandasi oleh permasalahan dalam bidang pendidikan di era pandemi covid-19. Sistem pembelajaran dan pengemasan bahan ajar menjadi salah satunya. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka ke sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan daring (online) berdampak pada perubahan efisiensi dan efektifitas dalam proses transfer materi pembelajaran. Pengemasan bahan ajar yang sesuai dan efektif pada PJJ juga menjadi problematika yang dihadapi secara umum oleh tenaga pendidik di sekolah, termasuk bagi guru-guru di SMA YPI Amir Hamzah. Pengabdian dan pemberdayaan ini bertujuan untuk mendampingi guru-guru di SMA YPI Amir Hamzah dalam proses transisi pelaksanaan pembelajaran. Transisi itu dimulai dari metode pembelajarankonvensional dengan pemberian modul sederhana dan Lembar Kerja PesertaDidik dengan beralih pada peningkatan literasi pembelajaran digital dan pengemasan bahan ajarnya. Metode pengabdian dan pemberdayaan ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu 1) sosialisasi tentang literasi digital untuk pembelajaran daring dan 2) pelatihan pendampingan (coaching clinic) tentang pengemasan bahan ajar berbasis digital untuk pembelajaran daring. Hasil dari pengabdian dan pemberdayaan ini ialah tercapainya kompetensi yang diharapkan bagi para guru di SMA YPI Amir Hamzah dalam hal sistem pembelajaran dan pengemasan bahan ajar yang sesuai dengan konsep efisiensi dan efektifitas dalam proses transfer materi pada peserta didik

**Kata Kunci:** Pendampingan Literasi; Pembelajaran Digital; Pengemasan; Bahan Ajar

#### PENDAHULUAN

Persebaran wabah COVID-19 yang sampai saat ini masih dinyatakan sebagai pandemi menimbulkan perubahan sosial budaya yang cukup besar dan meluas. Perubahan terjadi pada setiap bidang kehidupan masyarakat. Pandemi bahkan telah menciptakan tatanan dunia baru yang dikenal dengan istilah *New Normal*. Pandemi mendisrupsi segala aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek politik bahkan juga aspek budaya yang menuntut terjadinya pola-pola perilaku dan aktivitas manusia secara menyeluruh (Mas'udi & Winanti, 2020: 55).

Bukti nyata dari disrupsi itu ialah banyaknya aspek dalam kehidupan yang mengalami stagnansi atau kelumpuhan yang berpengaruh pada aktivitas manusia sebagai agen utama. Pendidikan adalah salah satunya. Perubahan itu juga terjadi pada aspek pendidikan dalam hal proses penyelenggaraan satuan pendidikan di sekolah. Khususnya penyelenggara satuan



pendidikan di Indonesia. Hal ini tidak boleh dibiarkan hingga berlarut, sebab pendidikan harus tetap berjalan khususnya bagi generasi penerus meskipun harus mengalami berbagai proses tertentu sebagaibagian dari strategi pendidikan itu sendiri.

Setiap sekolah yang ada di Indonesia memiliki permasalahan yang saling terkait perihalupaya dalam menstrategikan penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya masing-masing. Demikian pula halnya di YPI Amir Hamzah, secara umum sebelum COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi, proses belajar mengajar berlangsung secara normal dengan metode pembelajaran langsung serta tatapmuka. Pada masa pandemic COVID-19 khususnya sejak bulan Maret 2020 hingga saat ini proses pembelajaran di SMA dan SMK YPI Amir Hamzah berikut jenjang pendidikan lainnya dilaksanakan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Sejak bulan Maret 2020 para siswa diinstruksikan untuk mengikuti pembelajaran dari rumah (*study from home*) tanpa perlu hadir tatap muka secara langsung ke sekolah.

Kendatiperubahan yang terjadi secara tiba-tiba membuat semua prosesnya tidak berjalan dengan maksimal. Pada sistem pembelajaran langsung dan tatap muka di SMA dan YPI Amir Hamzah masih ditemui guru menerapkan metode pembelajaran konvensional (*ceramah dan tanya jawab*) atau sesekali diskusi. Kemudian, pada sistem PJJ secara *daring (online)* guru-guru juga terjebak dengan pemberian materi dalam bentuk modul sederhana (*file*) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sederhana melalui Learning Management System (LMS) yang beragam. Kreativitas guru-guru cenderung belum berkembang secara signifikan untuk mencapai pembelajaran yang tuntas, efektif, dan efisien.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada masa pandemi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara *daring (online)* merupakan satu-satunya sistem pembelajaran dalam bidang pendidikan yang paling ideal dilaksanakan. Pada PJJ ini guru dituntut untuk lebih kreatif bahkan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam mengemas bahan ajar karena sulit menjamin ketuntasan materi jika masih menggunakan metode dan model yang terbatas pada pemberian materi secara sederhana melalui media LMS yang juga beragam.

Pada pembelajaran langsung dan tatap muka, pemberian materi yang bermuatan teori-teori maupun konsep dengan hanya menggunakan model *ceramah dan tanya jawab* sudah sejak lama dianggap kurang efektif. Untuk pembelajaran tatap muka, perkembangan teknologi pendidikan telah menciptakan berbagai model pembelajaran interaktif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Meskipun PJJ secara *daring (online)* secara penuh (*full online*) di Indonesia baru berlangsung secara meluas sejak pandemic COVID-19, akan tetapi model-model PJJ telah banyak di laksanakan di berbagai sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi. Pada PJJ secara *daring (online)* guru menjadi subjek utama yang akan menentukan ketuntasan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan peran guru di era digital saat ini yang tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai penggerak dalam menggunakan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang berkembang cepat harus dapat diikuti dengan cepat pula oleh para guru. Perkembangan teknologi informasi yang dimaksud khususnya dalam hal memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

Terlebih pula pada masa pandemi saat ini dimana PJJ secara *daring (online)* menjadi kegiatan utama dalam bidang pendidikan, kondisi ini semakin menuntut guru untuk memiliki kreativitas tanpa batas serta kompetensi berinovasi dalam pengemasan pembelajaran. Kompetensi dalam hal kreativitas bahkan inovasi dalam pembelajaran *daring* akan berkaitan langsung dengan pemanfaatan IPTEK. Salah satu bentuk penggunaan teknologi informasi dapat diimplementasikan dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar dalam hal ini merujuk pada sumber-sumber dan media-media pembelajaran.

Saat ini bahan ajar (sumber ataupun media ajar) yang berbasis digital merupakan bagian penting dalam strategi pembelajaran. Melalui sumber ajar ataupun media ajar yang berbasis digital maka dapat dipastikan bahwa proses PJJ secara *daring (online)* akan dapat dikemas lebih menarik. Misalnya dengan merancang dan mengemas materi pembelajaran menggunakan multimedia seperti animasi, gambar, dan video, akan membuat suasana pembelajaran interaktif



meskipun secara daring (*online*). Salah satu platform aplikasi yang mampu memfasilitasi hal ini adalah Wakelet.

Proses pembuatan bahan ajar digital dapat menggunakan aplikasi yang khusus digunakan untuk mengembangkan bahan ajar. Melalui aplikasi yang khusus ini, proses perancangan dan pengemasan media pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan efisien. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi khusus para guru juga diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam mengemas materi PJJ secara daring (*online*). Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar adalah dengan menggunakan sparkol video scribe (Sholeh, 2019).

Pada PJJ secara daring (*online*), penyampaian materi pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan perangkat-perangkat elektronik, ketersediaan sumber-sumber belajar utama bahkan tambahan serta media pembelajaran yang berbasis digital. Secara umum hal ini masih menjadi kendala bagi guru-guru di SMA YPI Amir Hamzah. Meskipun secara teknis proses pembelajaran dengan memanfaatkan media digital telah dilaksanakan, akan tetapi ketuntasan penyampaian informasi ilmu pengetahuan secara ideal masih mengalami beberapa kendala tertentu. Masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan materi pembelajaran yang disampaikan secara daring, karena materi yang disampaikan masih dalam bentuk dan format yang sangat sederhana.

Atas dasar permasalahan yang itulah tercipta ide dalam melakukan pengabdian, pemberdayaan dan pendampingan kepada guru-guru di SMA YPI Amir Hamzah. Pengabdian yang bertujuan untuk memberikan pendampingan mengenai literasi pembelajaran digital dan pengemasan bahan ajar berbasis digital agar dapat tercapainya pembelajaran yang tuntas, efektif, dan efisien.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian, pemberdayaan dan pendampingan dilaksanakan selama kurun waktu 3 bulan dengan efektif, dari bulan juni 2021 sampai akhir bulan agustus 2021. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melalui serangkaian tahapan atau langkah-langkah yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap Persiapan yaitu tim pelaksana melakukan observasi dan survei awal dengan mitra dan melakukan koordinasi dengan sekolah mitra untuk program yang dilandasi atas dasar masalah mitra agar tepat sasaran. Setelah ditentukan permasalahan dan persetujuan dari mitra kemudian melakukan persiapan untuk tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan yaitu tim pelaksana melakukan pengabdian, pemberdayaan dan pendampingan kepada sasaran sekolah mitra. Pada Sebelum diselenggarakan programnya, tim terlebih dahulu melakukan penyusunan panduan kegiatan agar kegiatan berjalan dengan maksimal. Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan 2 alur kegiatan yaitu:

- 1) Sosialisasi

Sosialisasi ini berisi tentang penguatan wawasan dan pemahaman secara komprehensif terkait literasi digital untuk pembelajaran daring (*online*).

- 2) Pelatihan Pendampingan (*Coaching Clinic*)

Sebuah pendampingan buat para guru terkait proses pengemasan bahan ajar berbasis digital untuk pembelajaran daring (*online*) dengan memanfaatkan media *wakelet*.

Pada tahap evaluasi dilakukan pasca pelaksanaan program untuk melihat perkembangan keberlanjutan program ini untuk jangka panjang. Tahap ini berupa evaluasi pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan, evaluasi penambahan narasumber sehingga luaran dari pelatihan dapat tercapai secara maksimal dan evaluasi untuk pelaksanaan pelatihan dengan tema-tema yang berbeda untuk kedepannya.



### PEMBAHASAN

#### Pendampingan Literasi Pembelajaran Digital dan Pengemasan Bahan Ajar Berbasis Digital

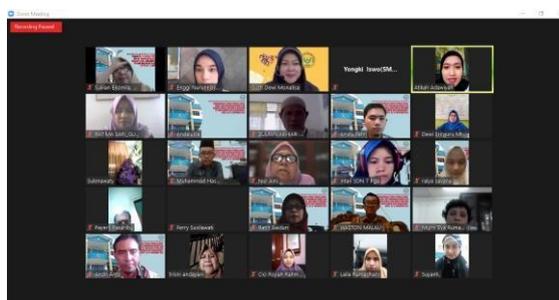
Pengabdian, pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan kompetensi para guru yang ada di sekolah SMA YPI Amir Hamzah. Upaya itu dilakukan dilakukan dengan tujuan tercapainya serangkaian program yang di agendakan oleh tim pelaksana dalam menjawab permasalahan yang dihadapi guru dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Permasalahan tersebut diperoleh melalui hasil observasi pra pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Analisis Situasi dan Observasi Pra Pelaksanaan Kegiatan

No.	Analisis Situasi	Hasil Observasi
1.	Proses Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses pembelajaran masih konvensional dan guru masih memberlakukan pembelajaran seperti tatap muka namun kurang efektif.</li> <li>- Terbatasnya jumlah dan kapasitas sarana dan prasarana penunjang untuk melaksanakan PJJ secara daring maupun luring.</li> <li>- Penggunaan LMS yang beragam dan memiliki keterbatasan fitur penunjang kreativitas</li> </ul>
2.	Perangkat Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurikulum yang belum berbasis daring</li> </ul>
3.	Penguasaan Perangkat Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih ada guru yang belum menguasai penggunaan teknologi khususnya untuk tujuan pembelajaran daring</li> <li>- Secara umum guru-guru belum mahir mengemas media dan bahan ajar berbasis digital</li> </ul>

Berdasarkan rujukan tabel diatas, maka di berikut ini adalah beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pendampingan kepada guru-guru di SMA YPI Amir Hamzah Kota Medan, sebagai berikut :

- 1) Memberikan Sosialisasi Terhadap Urgensi Pemanfaatan IPTEK



Gambar 1. Situasi Peserta Pada Saat Sosialisasi

Sosialisasi ini dilakukan dengan bantuan perangkat teknologi komputer, laptop dan *smartphone* sebagai sarana utama dalam pembelajaran secara *online* (daring). Pada kegiatan sosialisasi, narasumber dan pendamping memberikan materi melalui penayangan slide Power Point tentang urgensi pentingnya pemanfaatan IPTEK dalam dunia pendidikan secara umum. Narasumber juga memberikan beberapa contoh platform digital baik *online* maupun offline yang saat ini lazim digunakan dalam dunia pendidikan.



Gambar 2. Buku Pedoman Wakelet Bagi Pendidik

Sebagai media pembelajaran baik daring maupun tatap muka. Wakelet merupakan platform kurasi konten yang dapat digunakan oleh pendidik (guru) untuk merancang kegiatan pembelajaran (RPP), mengemas sumber-sumber belajar, mengemas media pembelajaran, mengelola berbagai tautan penting, video pembelajaran, hingga gambar yang relevan digunakan dalam pembelajaran daring.



Gambar 3. Platform Wekelet

Selain itu pendidik juga dapat memanfaatkan platform ini untuk membagikan berbagai informasi, melakukan kegiatan tanya jawab serta memberikan arahan terkait pembelajaran kepada siswa dan juga dapat menjadi media sosial yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan informasi bagi sesama pendidik (guru).

2) Pelatihan Pendampingan (*Coaching Clinic*) dalam Pengemasan Bahan Ajar Berbasis Digital  
Pelatihan Pendampingan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada para pendidik dan sebagai bentuk pengajaran secara langsung bagaimana proses uji coba dalam pembuatannya. Praktik ini dilakukan dengan dimulai dari pembuatan akun platform wakelet, perancangan pembelajaran dan sumber media pembelajaran.

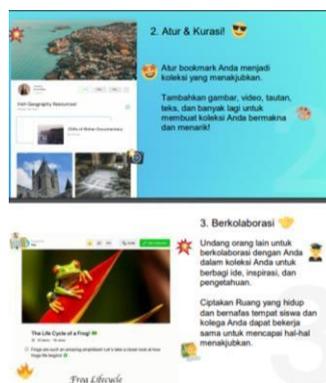
Pada pelatihan ini juga pendidik (guru) juga diberikan pemahaman tentang platform Wakelet yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran asynchronous dimana siswa dapat saling berdiskusi mengenai topik yang sedang dipelajari di kelas. Platform ini juga dapat dijadikan pilihan dengan fasilitasnya yang merupakan multimedia interaktif, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan interaksi yang maksimal meskipun menggunakan moda daring.



Gambar 4. Pengelolaan Wakelet sebagai Bahan Ajar

Kegiatan pelatihan tersebut dilakukandengan pendampingan pemanfaatan dan cara menggunakan platform Wakelet dalam pembelajaran. Narasumber dan pendamping memandu peserta pendidik (guru) mulai dari registrasi awal untuk membuat akun Wakelet bagi pendidik, memperkenalkan fitur-fitur pada platform Wakelet dan kegunaanya, membuat kelas *online* pada platform Wakelet, merancang pembelajaran melalui pemanfaatan fitur, hingga menyusun dan mengelola sumber dan media pembelajaran berdasarkan topik kelas yang akan dibahas dalam proses belajar mengajar ke dalam platform Wakelet.

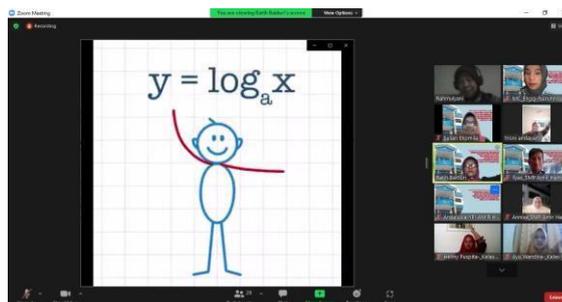
Kegiatan pelatihan ini merupakan tindak lanjut kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, untuk memaksimalkan pengembangan pengemasan bahan ajar berbasis digital dan tim pelaksana telah berhasil melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada peserta (Guru).



Gambar 5. Pengemasan Bahan Ajar Berbasis Digital Melalui Wakelet

Pada kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, beberapa pendidik (Guru) sudah mampu membuat akun Wakelet dan mengemas sumber dan bahan ajar pada platform tersebut. mulai mengenali dan belajar mengoperasikan platform Wakelet. Jika dalam sosialisasi masih pada tahap penjelasan secara teoritis maka pada kegiatan pelatihan ini Pendidik (Guru) diajak untuk melakukan praktik langsung bagaimana cara menggunakan dan memanfaatkan platform Wakelet sebagai bahan ajar berbasis digital.

Konsep Platform Wakelet yang fleksibel dan gratis (tidak berbayar) dapat memfasilitasi Pendidik (Guru) untuk dapat dengan bebas mengkreasi bentuk media pembelajaran yang akan dimuat, sehingga dalam pelaksanaannya Pendidik (Guru) dapat berfokus pada pengembangan kompetensi yang relevan dengan pembelajaran yang akan dibawakan. Platform ini juga diharapkan mampu mempermudah pendidik (Guru) dan peserta didik (Murid) dalam mengefektifkan interaksi yang terjadi.



Gambar 6. Uji Coba Pengemasan Bahan Ajar

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan literasi pembelajaran digital dan pengemasan bahan ajar berbasis digital yang dilakukan di SMA YPI Amir Hamzah dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dimulai dari; 1) sosialisasi tentang literasi digital untuk pembelajaran daring dan 2) pelatihan pendampingan (*coaching clinic*) tentang pengemasan bahan ajar berbasis digital untuk pembelajaran daring. Tujuan dari program pengabdian dan pendampingan ini senantiasa untuk terjadinya ketercapaian antara kompetensi guru dalam menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan baik, dan penggunaan bahan ajar berbasis digital yang dikemas dengan efisien dan efektif dalam penyampaian materi pada peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada sekolah mitra SMA YPI Amir Hamzah, khususnya para guru yang terlibat secara langsung dalam proses pendampingan yang sangat kooperatif dan bersemangat, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat menjadi solusi sesuai dengan rencana. Kemudian penulis haturkan terima kasih atas kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) atas pembiayaan Hibah PNBPN Tahun Anggaran 2021 dengan No. Kontrak 037/UN33.8/PM- MANDIRI/2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bilfaqih, Y. (2015), *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, Deepublish.
- [2] Darmawan, D. Toto, R. (2020), *Pembelajaran Jarak Jauh Pendekatan & Implementasi VCDLN, Teknologi Televisi dan E-Learning Blended*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Mas'udi, W. Winanti, Poppy, S. (2020), *New Normal : Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat COVID-19*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- [4] Sarwa, S. (2021), *Pembelajaran Jarak Jauh : Konsep, Masalah dan Solusi*, Indramayu, CV. Adanu Abimata.
- [5] Setyosari, P. (2016), *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta, Prenadamedia Group.
- [6] Sholeh, M. (2019), *Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar dengan Videoscribe pada Guru Smk Tembarak Temanggung*. Jurnal Abdimas BSI, 2(1), 1–9.
- [7] Sudaryono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Prenadamedia Group.
- [8] Zainiyati, H, S. (2017), *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT : Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta, Prenadamedia Group.